

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka Penelitian

1. Remaja

a. Pengertian Remaja

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang 10 – 19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014 remaja adalah penduduk dalam rentang 10 – 18 tahun dan menurut Badan Kependudukan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja 10 – 24 tahun dan belum menikah. Masa remaja adalah masa peralihan dimana perubahan secara fisik dan psikologis dari masa kanak – kanak ke masa dewasa berubah psikologis yang terjadi pada remaja meliputi intelektual, kehidupan emosi, dan kehidupan sosial (Saputro, 2017). Remaja berasal dari kata latin *adolenscence* yang berate tumbuh menjadi dewasa. Arti ini yang lebih luas lagi mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik. Masa remaja merupakan masa transisi karena pada saat itu, seseorang telah meninggalkan masa kanak – kanak namun ia juga belum memasuki masa dewasa. Kalangan remaja saat ini sering memposting kegiatan sehari – hari mereka di media sosial yang menggambarkan kegiatan mereka sehari – hari. Peran remaja tidak bisa dilepaskan dari internet, termasuk didalamnya

sosial media. Tidak seperti orang dewasa pada umumnya sudah mampu memfilter hal – hal baik ataupun buruk dari internet. Selain belum mampu memilah aktivitas internet yang bermanfaat, mereka juga cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial mereka tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu efek positif dan negative yang akan diterima. Juveon (2008) mengungkapkan bahwa berkembangnya penggunaan teknologi komunikasi khususnya pada remaja, dunia maya terjadi wadah baru yang beresiko bagi aksi kekerasan pada dunia maya disebut dengan cyberbullying.

2. Media Sosial

a. Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial. Media sosial merupakan website yang ditujukan untuk menjalin sosialisasi dan pertemanan di internet (David et al., 2017). Media sosial menurut Paramitha dalam jurnal Andreani (2013:12) media sosial adalah media yang didesain untuk memudahkan interaksi sosial yang bersifat interaktif (dua arah). Media sosial mengubah pola penyebaran informasi dari yang sebelumnya satu ke banyak audiens.

b. Karakteristik Media Sosial

Karakteristik media sosial, (Kurnia et al., 2018) sebagai berikut :

1. Jaringan adalah menghubungkan computer maupun perangkat

keras lainnya

2. Informasi adalah entitas yang penting dalam bermedia sosial, sebab pengguna media sosial memproduksi konten dan melakukan informasi berdasarkan informasi yang ada di media sosial.
 3. Arsip merupakan informasi yang diunggah di media sosial yang tidak bisa hilang begitu saja.
 4. Interaksi, karakteristik dasar hubungan antar pengguna.
 5. Simulasi sosial, melakukan interaksi dengan pengguna lain dan pengguna kadang terbuka dalam identitas diri.
 6. Konten oleh pengguna, ini untuk menunjukkan konten milik pengguna.
 7. Penyebaran, tidak hanya membuat konten.
- c. Aspek intensitas mengakses internet (Rifhano & Abdurrahman, 2018), yaitu
1. Durasi adalah gambaran berapa lama seseorang mengakses internet dengan tujuan tertentu. Durasi penggunaan dinyatakan dalam satuan kurun waktu
 2. Frekuensi adalah gambaran seberapa sering seseorang mengakses internet dengan tujuan tertentu.
- Dampak positif menggunakan media sosial adalah memudahkan seseorang dalam membentuk kelompok yang beraliran sama, sehingga dapat bekerja secara bersama mengekspresikan diri

melalui postingan yang diunggah setiap hari, memudahkan sebagai sarana pemasaran dalam bentuk periklanan, menyebarkan informasi lebih cepat dan lain – lain. Selain itu ada juga dampak negatif yaitu bisa menyebabkan stress, kecemasan, depresi saat mengalami kegagalan atau tidak tercapainya tujuan dan bisa juga menjadi aktivitas criminal, seseorang yang tidak bertanggungjawab menyembunyikan identitas mereka yang sesungguhnya. Mereka dapat melakukan aksi seperti cyberbullying. Cyberbullying dikaitkan dengan peningkatan intensitas penggunaan media sosial (Tayo et al., 2019).

3. Youtube

a. Pengertian youtube

Media sosial bisa diakses dimana saja dan kapan saja dan memiliki sumber tanpa batas membuat posisinya lebih mendominasi dikalangan remaja dalam menyampaikan informasi secara audio-visual dengan kehadiran Youtube. Youtube merupakan salah satu bentuk media sosial yang berbasis video. Kegunaan dari situs youtube ini mencari, melihat dan berbagi video yang asli dan dari segala penjuru dunia melalui web. Youtube mudah dipergunakan, tidak memerlukan biaya yang tinggi, dan dapat diakses dimanapun. Youtube memberikan pengaruh luar biasa kepada masyarakat, jika video mendapat

sambutan yang baik jumlah viewers akan bertambah. Viewers akan banyak mengundang pengiklan untuk memasang iklan dalam video. Youtube merupakan media sosial yang digunakan secara gratis, maksudnya para pengguna dapat mengunggah tanpa harus membayar, namun tetap menggunakan internet atau paket data untuk dapat menikmati video – video yang ada didalam youtube. Pesan berupa *Hate Speech* ini biasanya lebih mengarah ke komunikator atau pembuat video, baik dari cara penyampaian pesan melalui konten videonya, gestur saat menyampaikan pesan, gaya bicara yang digunakan, hingga ke penampilan fisik si komunikator tersebut (Ayudya et al., 2019). Para pengguna youtube pun dapat memberikan komentar di kolom komentar yang dapat memberikan like pada video pengguna lain apabila menyukai video tersebut. Youtube (Stellarosa et al., 2018) mempunyai lima karakteristik : 1. Tidak ada batasan durasi untuk mengunggah video, 2. Sistem pengamanan yang akurat (video tidak mengandung SARA, illegal dan lain – lain. 3. Berbayar, youtube akan memberikan penawaran bagi siapapun yang mengunggah videonya minimal 1000 viewers maka akan diberikan honorarium, 4. Sistem offline, youtube memberikan fitur baru yaitu menonton secara offline tetapi harus di download dulu. 5. Tersedia editor sederhana, pengguna akan ditawarkan untuk mengedit video nya sebelum

mengunggah video.

a. Karakteristik Youtube

Berikut Karakteristik Youtube yang disukai oleh penggunanya:

1. Tidak ada batasan durasi mengupload video. Ini yang membedakan media sosial dengan aplikasi lain yang ada batasan untuk mengunggah video.
2. System pengamanan yang mulai akurat. Youtube membatasi pengguna dengan tidak mengizinkan video yang mengandung SARA, Illegal dan akan ada pertanyaan sebelum mengunggah video.
3. Youtube memberikan penwaran honorarium bagi pengguna yang mengunggah video dengan minimal 1000 viewers.
4. System online. Youtube memiliki fitur untuk menonton video youtube secara offline dan harus didownload terlebih dahulu.
5. Tersedia editor sederhana. Saat mengunggah video youtube akan menawarkan untuk mengedit terlebih dahulu video yang akan diunggah.

4. Cyberbullying

a. Pengertian Cyberbullying

Pertumbuhan teknologi membawa banyak peluang, tetapi juga memberikan konteks bentuk baru bullying yang disebut *cyberbullying* (Martínez et al., 2020). *Cyberbullying* adalah perundungan atau tindakan negatif yang dilakukan orang lain

secara terus – menerus dan berulang yang menyebabkan korban tidak berdaya terluka secara fisik dan mental. Cyberbullying merupakan bentuk kekerasan yang di alami maupun dilakukan melalui internet (Siti & Ahmad, 2017). Para pengguna memiliki kebebasan dalam menggunakan media sosial. Namun, pengguna internet yang tidak terbatas ini terkadang memiliki sisi negatif yaitu cyberbullying. Cyberbullying ketika seseorang menulis teks atau mengunggah gambar ataupun video mengenai orang tertentu untuk mempermalukan, mengancam dan lain – lain.

b. Jenis – jenis Cyberbullying

Menurut Williard dan Wiyani mengatakan macam – macam jenis *cyberbullying* (Utami & Baiti, 2018), yaitu

1. *Flaming* (terbakar) adalah mengirimkan pesan teks yang isinya penuh amarah dan frontal. Flame ini merujuk pada kata pesan yang berapi – api.
2. *Harassment* (gangguan) adalah pesan yang berisi gangguan di jejaring sosial yang dilakukan secara terus menerus.
3. *Denigration* (pencemaran nama baik) adalah proses mengumbar keburukan orang lain di internet dengan maksud merusak reputasi dan nama baik orang tersebut.
4. *Impersonation* (peniruan) adalah berpura – pura menjadi orang lain dan juga mengirimkan pesan – pesan tidak baik.

5. *Outing* adalah menyebarkan rahasia orang lain termasuk foto–foto pribadi orang lain dan lain – lain.
 6. *Trickery* (tipu daya) adalah membujuk orang lain dengan tipu daya agar mendapatkan rahasia dan foto – foto pribadi orang lain.
 7. *Exclusion* (Pengeluaran) adalah secara sengaja dan keham mengeluarkan orang dari grup.
 8. *Cyberstalking* adalah mengganggu dan mencemarkan nama baik seseorang secara intens sehingga membuat ketakutan besar pada orang tersebut.
- c. Faktor – faktor yang mempengaruhi Cyberbullying Faktor yang mempengaruhi cyberbullying (Fallis, 2016) :
1. Bullying tradisional
Pelaku cyberbullying biasanya mengalami peristiwa bullying di dunia nyata.
 2. Persepsi terhadap korban
pelaku cyberbullying mengatakan alasan mereka membully karena sifat atau karakteristik dari korban yang memicu untuk dibully
 3. Strain
Kondisi mental dikarenakan hubungan negative dengan orang lain yang dapat mengakibatkan efek negative seperti marah, frustrasi dan lain – lain.

4. Peran interaksi orangtua dan anak

Peranan orangtua sangat penting dalam mengawasi aktivitas yang dilakukan anak dalam berinteraksi melalui internet merupakan faktor yang berpengaruh untuk terlibat aksi cyberbullying.

5. Karakteristik kepribadian

Pelaku cyberbullying memiliki pribadi atau karakter yang menonjol dan cenderung temperamental, mudah frustrasi dan lain – lain.

6. Dampak Cyberbullying

Dampak dari cyberbullying dapat bertahan lama dan mempengaruhi dalam banyak cara

7. Secara mental

Korban cyberbullying akan merasa kesal, malu, bodoh, dan marah.

8. Secara emosional

Kalangan remaja yang mengalami bully merasa malu, kehilangan minat pada hal – hal yang disukai

9. Secara fisik

Lelah, kurang tidur karena tidak dapat mengontrol pikirannya yang tidak nyaman.

Menurut Patchin & Hinduja (2012), seseorang yang menjadi korban cyberbullying adalah seseorang yang juga menjadi

korban bully di sekolah (Utari, 2018). Banyak kasus cyberbullying berasal dari konteks sosial pada saat sekolah, dengan sebagian intimidasi yang terjadi antara anak muda yang tahu atau mengenal satu sama lain. Perkembangan teknologi membuat perpanjangan dari bullying secara langsung menjadi bullying secara online (Vandebosch, 2014). Perilaku cyberbullying di Indonesia sebenarnya adalah masalah baru seiring dengan perkembangan teknologi informasi. Belum banyak penelitian yang memfokuskan diri untuk mengangkat masalah ini juga tidak dapat terungkap kepermukaan seluruhnya, padahal dampak kasus ini cukup berbahaya. Penggunaan media sosial terkadang meleset dari yang semestinya, para remaja mungkin tidak memahami beretika yang baik di dunia online (Chris, 2016). Mereka sering menggunakan media sosial semau mereka tanpa memikirkan dampaknya bagi mereka sendiri maupun orang lain. Mereka berupaya membuat image yang bagus dan kadang tergoda untuk menjatuhkan orang lain. Efek menggunakan cyberbullying ini perlu dipertimbangkan dalam pencegahan cyberbullying. Untuk membantu para korban cyberbullying mereka harus dapat meminta bantuan tanpa merasa takut (Abaido, 2020).

B. Tinjauan Sudut Pandang Islami

Bullying dalam Islam sendiri dapat diartikan sebuah perilaku merendahkan orang lain, itu karena pelakunya mencoba merendahkan mental korban dan merendahkan harga diri. Sehingga dalam Islam sangat melarang keras merendahkan orang lain yang dilakukan secara langsung maupun sembunyi – sembunyi terhadap korban seperti halnya *Cyberbullying*, dampaknya pun tidak dapat disepelekan sebagai mana firman Allah dalam Al – qur'an Al-Humazah (104):1

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمٍ

Artinya : Celakalah bagi setiap pengumpat dan pencela

Dan Surah Al-Qalam : 11

هَمَّازٍ مَّشَاءٍ بِنَمِيمٍ

Artinya : Dan janganlah engkau ikuti setiap pencela, pejalan yang kian kemari menghambur fitnah Ayat ini menegaskan Allah mengancam bahwa kemurkaan dan azab- Nya akan ditimpakan kepada setiap orang yang mengumpat, mencela, dan menyakiti mereka baik dihadapan maupun dibelakang mereka. Poin penting yang dapat kita ambil dari ayat diatas adalah dilarang membully secara terang– terangan maupun sembunyi – sembunyi, larangan panggil – memanggil dengan gelar yang dinilai buruk berupa kefasikan dan akan ada ganjaran berupa azab dan siksa dari Allah terhadap orang yang melakuakn pembullyingan.

C. Kerangka Teori Penelitian

Perilaku adalah respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya (Nototatmojo,2010). Perilaku kesehatan dipengaruhi beberapa faktor (Lawrence Green dalam nototatmodjo, 2011), yaitu :

1. Faktor Predisposisi

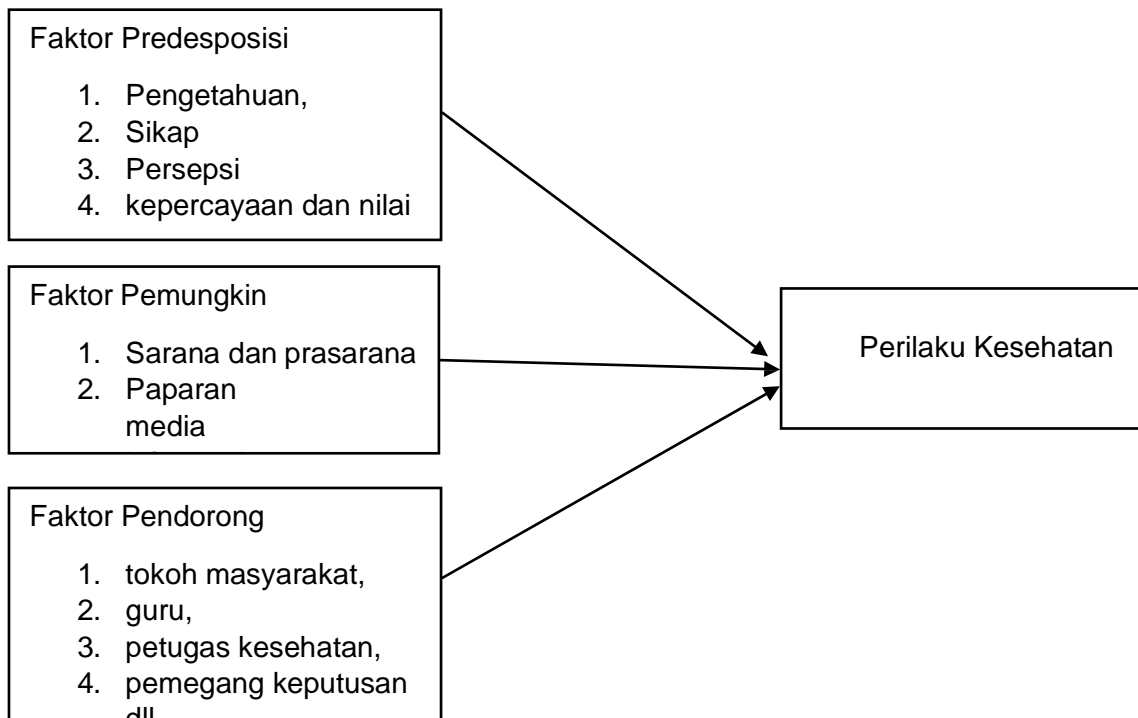
Faktor predisposisi merupakan faktor – faktor yang mempermudah terjadinya perilaku pada diri seorang individu atau masyarakat. Faktor predisposisi yang dimaksud adalah pengetahuan dan sikap individu.

2. Faktor Pemungkin

Faktor pemungkin merupakan faktor – faktor memfasilitasi atau memungkinkan terjadinya tindakan atau perilaku. Faktor pemungkin yang dimaksud adalah saran dan prasarana untuk terjadinya perilaku kesehatan.

3. Faktor Pendorong

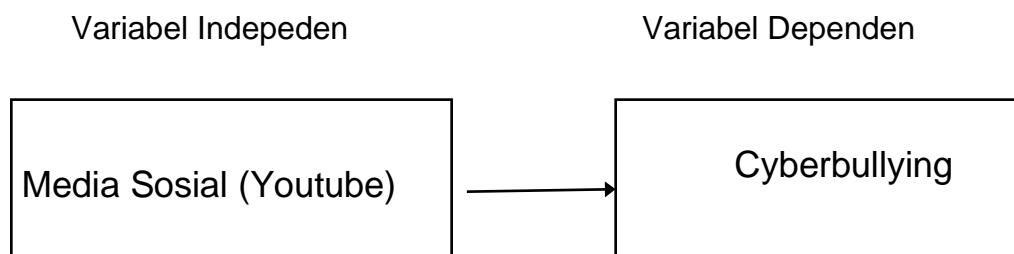
Faktor pendorong merupakan faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku kesehatan. Faktor pendorong yang dimaksud yaitu motivasi keluarga atau dukungan keluarga.



**Gambar 2.1 Faktor – faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku
(Lawrence Green dalam Notoatmodjo)**

D. Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.2 Kerangka Konsep Penelitian

E. Hipotesis/ Pertanyaan Penelitian

Ha : Adanya hubungan penggunaan media sosial Youtube dengan perilaku cyberbullying pada remaja dimasa pandemic covid-19

Ho : Tidak adanya hubungan penggunaan media sosial Youtube dengan perilaku cyberbullying pada remaja dimasa pandemic covid-19.

